

Dramaturgi pada Serial Korea *True Beauty*

Keizah Nissi¹, Suzy Azeharie^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: keizah.915180002@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: suzya@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal : 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal : 06-01-2022

Abstract

One of the Korean popular culture industries, the Korean Wave, is a Korean drama series. Korean drama series is a series of shows or shows that are broadcast in the Korean language. This drama usually tells stories about culture, activities, or daily activities that tell about life in South Korea. One of the stories that are often made into a story in Korean drama series is about the construction of a woman's beauty, one of which is raised in the Korean series True Beauty. The Korean series True Beauty is a series that tells about the life of a woman who does not have an attractive appearance, so she covers her appearance with facial expressions to live her daily life. This study wants to know the dramaturgy of the Korean series True Beauty. The researcher uses Goffman's dramaturgy theory, which consists of several concepts: self-presentation, the front stage area, the middle stage area, and the backstage area. This study uses a descriptive qualitative research approach with case study research methods. The research data were obtained by observation and documentation of the 16 episodes of the Korean True Beauty series, as well as a literature study. The results showed dramaturgy in the Korean series True Beauty, namely when in the front stage area, Jukyung's character will play his role by using makeup. While in the center stage area, Jukyung's character will prepare himself by applying makeup. Meanwhile, when he was backstage, Jukyung's character was himself without wearing any makeup.

Keywords: *behaviorism communication, korean wave, pandemic*

Abstrak

Salah satu industri budaya populer Korea atau yang dikenal dengan istilah Korean Wave adalah drama seri Korea. Drama seri Korea adalah tayangan atau pertunjukan seri yang disiarkan dalam bahasa Korea. Drama ini biasanya mengangkat cerita mengenai budaya, aktivitas, atau kegiatan sehari-hari yang menceritakan kehidupan di Korea Selatan. Salah satu cerita yang sering kali diangkat menjadi cerita dalam drama seri Korea adalah mengenai kontruksi kecantikan seorang perempuan yang salah satunya diangkat dalam cerita serial Korea True Beauty. Serial Korea True Beauty merupakan serial yang menceritakan mengenai kehidupan seorang perempuan yang tidak memiliki penampilan yang menarik sehingga ia menutupi penampilannya itu dengan riawan wajah untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Penelitian ini ingin mengetahui dramaturgi pada serial Korea True Beauty. Peneliti menggunakan teori dramaturgi Goffman yang terdiri dari beberapa konsep yaitu presentasi diri, wilayah panggung depan (front stage), wilayah panggung tengah (middle stage), dan wilayah panggung belakang (back stage). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif dengan metode penelitian studi kasus. Data hasil penelitian diperoleh dengan observasi dan dokumentasi dari 16 episode serial Kore True Beauty serta studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dramaturgi dalam serial Korea True Beauty, yaitu saat di wilayah panggung depan, tokoh Jukyung akan memainkan perannya dengan menggunakan riasan. Saat berada di wilayah panggung tengah, tokoh Jukyung akan

mempersiapkan dirinya dengan merias wajahnya. Sementara saat berada di panggung belakang, tokoh Jukyung menjadi dirinya sendiri tanpa mengenakan riasan.

Kata Kunci: dramaturgi, drama korea, *korean wave*, serial korea *true beauty*

1. Pendahuluan

Korean Wave atau dikenal dengan istilah Hallyu merupakan sebuah fenomena pesatnya perkembangan budaya populer Korea yang menyebar secara luas dan diterima oleh publik. Korea wave atau Hallyu memperkenalkan berbagai produk budayanya yang terdiri dari lagu, film, serial drama, mode busana, riasan, hingga gaya hidup (Pertiwi, 2013:85).

Salah satu produk yang membawa perkembangan budaya populer Korea atau Korean Wave adalah drama TV Korea yaitu drama *What Is Love?* yang oleh China Central Television di negara Cina. Serial Korea *What Is Love* ini berhasil mencapai rating sebesar 4,2% atau telah ditonton oleh 150 juta orang penonton di negara Cina. Kesuksesan produksi drama seri Korea semakin disukai oleh dunia, hal ini terlihat pada tahun 2003 sampai 2004 yaitu drama *Dae Jang Geum* dan memperoleh rating penayangan tertinggi di 87 negara lainnya, dari sanalah cerita yang diangkat dalam drama seri Korea terus berkembang menjadi lebih ringan dan romantis agar dapat dinikmati oleh penonton disegala usia dan berbagai negara (Korean Cultural Center NY, 2018).

Gambar 1. Poster Serial Korea *True Beauty*



Sumber: Drama *True Beauty*

Salah satu drama seri Korea yang menjadi pusat perhatian di akhir tahun 2020 yaitu drama serial Korea *True Beauty*. Drama serial Korea *True Beauty* mencapai peringkat kedua dalam Korea terpopuler yang ramai dibicarakan oleh penggemar di media sosial setiap penayangan episode terbarunya (Kontan.co, 2021). Drama serial Korea *True Beauty* ini merupakan sebuah drama yang diadaptasi dari serial komik elektronik populer yang berjudul *The Secret of Angel* yang bercerita tentang seorang gadis SMA yang bernama Ju Kyung yang tidak memiliki kepercayaan diri atas penampilannya, dan berusaha untuk menyembunyikan penampilannya dengan menggunakan riasan untuk menjalani hidupnya sehari-hari (AntaraneWS, 2020).

Penelitian ini menggunakan dramaturgi sebagai fokus pembahasan. Dramaturgi merupakan cakupan dalam ilmu komunikasi yaitu suatu pandangan ketika

manusia berinteraksi dengan seseorang seperti sedang memainkan peran atau pertunjukan dengan tujuan pesan yang diharapkan akan tumbuh pada orang lain terhadapnya (Arianto, 2010:278). Dalam dramaturgi Goffman, terdapat konsep presentasi diri dan wilayah pertunjukan. Menurut Goffman, wilayah pertunjukan dibagi ke dalam 2 wilayah yaitu panggung depan dan panggung belakang (Annisa, 2016:21). Penulis menambahkan konsep wilayah panggung tengah agar penelitian lebih menarik untuk diteliti. Panggung tengah adalah area transisi antara panggung belakang dan panggung depan (Mulyana 2008:58).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dramaturgi dalam drama serial Korea *True Beauty*. Drama adalah sebuah pertunjukan yang ditonton oleh penonton tetapi ada permainan peran didalamnya. Penulis memilih teori dramaturgi karena penulis belum menemukan penelitian yang membahas drama seri Korea menggunakan kajian teori dramaturgi. Selain itu penulis juga ingin mencari tahu pandangan masyarakat Korea Selatan terhadap kecantikan seorang perempuan melalui drama seri Korea *True Beauty*.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang memiliki alur induktif atau suatu peristiwa yang dapat ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan dari peristiwa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut John Creswell, metode penelitian studi kasus salah satu metode penelitian kualitatif yang mengeksplorasi suatu sistem tertentu yang terdapat dalam satu kasus atau lebih (Rukin, 2019: 37).

Dalam studi kasus memiliki enam metode pengumpulan data yaitu dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi lapangan, observasi partisipan, dan benda fisik (Mills et al, 2010: 586). Objek penelitian ini adalah drama serial Korea *True Beauty*. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti yang hanya mengamati dan tidak ikut berpartisipasi (Lukenbill, 2012:249). Penulis juga melakukan dengan dokumentasi yaitu metode pengumpulan data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka, gambar dokumen lainnya yang bertujuan sebagai pendukung (Sugiyono, 2015:329). Selain itu penulis juga melakukan studi Pustaka.

Menurut Nazir, metode pengumpulan data yang menghubungkan sumber tertulis yang relevan dengan masalah dari penelitian (Ricko & Ahmad, 2019). Penulis juga melakukan triangulasi sumber data untuk menguji keabsahan data. Tirangulasi sumber data merupakan pengujian keabsahan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber berbeda yaitu data dari wawancara dan observasi dari informan, lalu dibandingkan (Sugiyono 2015:373).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Budaya populer menurut John Storey adalah budaya yang berasal dari rakyat, untuk rakyat dan semua hal yang disukai oleh rakyat. Budaya jenis ini dipasarkan untuk memperoleh keuntungan (Ardia, 2004:14). Dalam buku yang berjudul *Budaya Populer Di Indonesia* Mencairnya Identitas Pasca Orde Baru yang diterbitkan pada menjelaskan bahwa budaya populer merupakan produk masyarakat industrial, yang aktivitas pemaknaan yang menghasilkan sebuah kebudayaan baru yang kemudian adanya peran teknologi akan ikut mendistribusikan, dan melakukan penggandaan

massal sehingga kebudayaan baru itu menghasilkan dalam jumlah yang besar dan dapat mudah dijangkau oleh masyarakat luas (Heryanto, 2012: 9). Konsep dari budaya populer digolongkan berdasarkan tindakan komunikatif yaitu untuk rakyat “biasa”, oleh rakyat, atau penggabungan antara rakyat “biasa” dengan rakyat. Pertama adalah untuk rakyat yaitu menunjuk pada pesan yang sudah ditransformasi dan diproduksi secara massal seperti dalam bentuk musik, film, dan televisi. Kedua adalah oleh rakyat yaitu tindakan komunikatif non industrial atau menyebar secara mandiri tanpa melalui produk industri, biasanya menyebar melalui acara publik, parade, dan festival (Heryanto, 2012:13)

Ciri-ciri budaya populer menurut Andre Rahman, yaitu tren (disukai dan diikuti oleh banyak orang), keseragaman bentuk (ciptaan manusia yang menjadi pionir dan diikuti oleh karya lain yang memiliki jenis yang sama), adaptabilitas (mudah dinikmati dan diadopsi oleh masyarakat), durabilitas (memiliki jangka waktu yang lama), profitabilitas (menghasilkan keuntungan) (Kaparang, 2013:8).

Korean Wave atau istilah Hallyu merupakan sebuah penyebaran budaya pop yaitu produk-produk yang berasal dari Korea Selatan ke berbagai negara seperti film, drama, musik, masakan, hingga gaya hidup. Korean wave sengaja disebarkan dan dijadikan sebagai komoditas negara yang dijual. Hal ini membuat Korean Wave termasuk dalam ciri budaya populer yaitu tren (wawancara dengan Esther Cynthia melalui aplikasi Zoom Meeting tanggal 7 November 2021 pukul 11.00).

Drama menurut Dietrich merupakan bentuk komunikatif cerita konflik yang diproyeksikan dengan menggunakan aksi dan percakapan di depan penonton (Letisia, 2011:13). Drama Korea merupakan drama televisi, dengan format mini seri dan diproduksi dalam bahasa Korea (Letisia, 2011:15). Drama Korea menjadi media yang memenuhi imajinasi penonton dengan mengangkat cerita yang sesuai dengan aspek kehidupan sehari-hari (Luckytasari et al, 2018). Menurut Esther, drama Korea menjadi media yang menggambarkan kehidupan di Korea Selatan dan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari (wawancara dengan Esther Cynthia melalui aplikasi Zoom Meeting tanggal 7 November 2021 pukul 11.00)

Dramaturgi menurut Goffman adalah pandangan bahwa ketika manusia saat berinteraksi dengan orang lain diibaratkan sedang memainkan peran atau pertunjukan dengan tujuan pesan yang diharapkan akan tumbuh pada orang lain terhadapnya (Arianto, 2010:278).

Pada drama serial Korea True Beauty menceritakan mengenai sosok Im Ju Kyung yang diperankan oleh Moon Ga Young, yaitu seorang gadis SMA yang selalu dirundung oleh teman sekelasnya karena memiliki wajah yang kurang rupawan. Akhirnya, Im Jukyung memutuskan untuk belajar sendiri mengenai riasan wajah melalui platform Youtube. Im Ju Kyung terpaksa harus pindah ke lingkungan rumah masa kecilnya dan masuk ke sekolah yang baru. Ketika masuk di sekolah yang baru, Im Ju Kyung sukses bertransformasi menjadi gadis yang cantik dengan bantuan riasan. Im Jukyung menjadi pujaan para siswa laki laki di sekolah barunya, tetapi ia merasa khawatir jika wajah aslinya diketahui oleh siswa lain. Im Jukyung pun bertemu dengan Lee Su Ho yang diperankan oleh Cha Eun Woo. Lee Su Ho merupakan siswa yang populer karena ketampanan dan kepintarannya, tetapi kepribadiannya dingin dan tidak suka menjadi pusat perhatian. Selain itu ia juga memiliki masalah dengan keluarga. Selain Lee Su Ho, Im Jukyung juga bertemu dengan salah satu siswa populer di sekolahnya yaitu Han Seo Jun yang diperankan oleh Hwang In Yeop. Han Seo Jun merupakan mantan sahabat dari Lee Su Ho. Setelah itu, kisah cinta antara Im Ju Kyung, Lee Suho, dan Han Seo Jun dimulai.

Penulis membagi presentasi diri Jukyung menjadi dua yaitu Jukyung menggunakan riasan, dan Jukyung yang tidak menggunakan riasan berdasarkan peran Jukyung sebagai tokoh utama di serial Korea *True Beauty*.

Pada saat Jukyung menggunakan riasan, Jukyung diperlakukan dengan baik oleh lingkungannya, tidak seperti saat Jukyung tidak menggunakan riasan. Hal ini terlihat pada adegan saat Jukyung berangkat ke sekolah.

Gambar 2. *Scene* Jukyung Berangkat Sekolah



Sumber: Serial Korea *True Beauty* Episode 3 Menit 38:54

Pada adegan ini, Jukyung menjadi pusat perhatian bagi siswa lain yang berada di dalam bus saat berangkat sekolah. Siswa lain memuji kecantikan wajah.

Jukyung yang menggunakan riasan. Mereka sangat terpujau dengan wajah Jukyung yang menggunakan riasan, mereka bahkan memuji Jukyung dengan kata sebutan dewi.

Berbeda saat Jukyung yang tidak menggunakan riasan, Jukyung yang tidak menggunakan riasan memiliki perbedaan yang jauh saat menggunakan riasan. Jukyung harus terlahir dengan wajah yang tidak menarik. Penampilan asli Jukyung yaitu memiliki wajah yang tidak mulus, mata yang tidak terlalu besar dan tidak berkelopak, dan memakai kacamata. Akibat penampilannya yang tidak menarik itu, Jukyung seringkali direndahkan karena kelemahannya itu. Hal ini terlihat pada adegan Jukyung saat kecil.

Gambar 3. *Scene* Masa Kecil Jukyung



Sumber: Serial Korea *True Beauty* episode 1 menit 01:05

Pada adegan ini, saat kecil Jukyung menyadari dirinya tidak secantik orang lain karena perlakuan lingkungan sekitarnya yang selalu membandingkan wajah Jukyung dengan kakak Jukyung dan adik Jukyung. Bahkan keluarga besar Jukyung juga juga mengatakan “Mengapa Jukyung mirip keluarga ibunya”, “Andai ia juga mirip

ayahnya”, selain itu juga muncul pedebatan untuk menyuruh Jukyung melakukan operasi plastik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Esther Cynthia, drama korea merupakan salah satu media yang mengangkat cerita atau gambaran kehidupan sehari-hari, dan standar kecantikan seorang perempuan ketika seseorang memiliki badan yang tinggi dan kurus, memiliki lekuk tubuh membentuk huruf S, memiliki wajah yang tirus, kulit putih dan mulus, mata yang memiliki lipatan dan kelopak yang besar, bibir yang kecil, serta hidung yang mancung. Seseorang akan berusaha untuk memiliki fitur sesuai dengan standar kecantikan. Standar kecantikan akan memberikan kemudahan baik dalam hal pertemanan, peluang kerja, dan lainnya (wawancara dengan Esther Cynthia melalui aplikasi Zoom Meeting tanggal 7 November 2021 pukul 11.00).

Selain itu juga penulis melakukan observasi dan dokumentasi berdasarkan wilayah panggung depan, wilayah panggung tengah dan wilayah panggung belakang. Panggung depan menurut Goffman adalah wilayah atau tempat depan diibaratkan sebagai panggung sandiwara dan ditonton khalayak penonton. Panggung depan dibagi menjadi dua bagian yaitu front pribadi (*personal front*, *front* pengaturan/*setting front*) (Mulyana, 2008). Berikut adalah adegan yang menggambarkan *Jukyung yang sudah memakai riasan sedang berada di panggung depan dan sedang memainkan perannya yaitu adegan Jukyung saat di kantin*.

Gambar 4. Scene Jukyung Saat di Kantin



Sumber: Serial Korea *True Beauty* Episode 2 Menit 49:16

Pada adegan ini, Jukyung yang berada di kantin menjadi pusat perhatian bagi siswa lain. Saat itu ada dua orang siswa yang sedang menatap ke arah Jukyung yang sedang melahap daging, selain itu mereka juga memuji kecantikan Jukyung. Jukyung yang menyadari bahwa dirinya yang sedang menjadi pusat perhatian itupun langsung menarik daging yang ingin dilahapnya. Lalu memotong daging itu menjadi potongan-potongan kecil lalu melahapnya dengan anggun. Front pribadi (*personal front*) pada adegan ini yaitu riasan sebagai atribut yang dikenakan oleh Jukyung untuk memainkan peran. Selain itu Jukyung melakukan front pengaturan yaitu dengan langsung mengubah perilakunya saat akan melahap daging secara langsung menjadi memotongnya menjadi bagian kecil baru memakannya.

Adegan panggung tengah, panggung tengah merupakan area transisi antara panggung belakang dengan panggung depan. Panggung tengah adalah sebuah panggung lain di luar panggung resmi saat sang aktor mengkomunikasikan presentasi diri, yakni panggung depan (*front stage*) saat mereka beraksi di depan khalayak tetapi juga di luar panggung belakang (*back stage*) saat mereka mempersiapkan pesan (Mulyana, 2008:58). Di panggung tengah seluruh aktor akan melakukan sebuah

persiapan yang dapat mendukung penampilannya ketika berada di panggung depan, yaitu seperti mempersiapkan riasan, pakaian, aksesoris, yang akan digunakan saat berada di panggung depan (Ismail, 2020). Berikut adalah adegan yang menggambarkan wilayah panggung tengah yaitu adegan saat melakukan riasan.

Gambar 5. *Scene* Melakukan Riasan



Sumber: Serial Korea *True Beauty* Episode 8 Menit 42:20

Pada adegan ini, Jukyung yang sudah mempersiapkan rencana dengan memperkirakan waktu yang tepat untuk merias wajahnya yaitu dengan bangun pagi sekali saat karyawisata hari kedua. Jukyung yang bangun pagi sekali hanya untuk merias wajahnya dengan menggunakan riasan sebelum teman-temannya bangun. Jukyung merias wajahnya dengan hati-hati agar tidak membuat temannya terbangun dari tidurnya.

Adegan panggung belakang (*back stage*) merupakan sebuah ruangan untuk para aktor bersantai, tanpa harus memainkan perannya. Panggung belakang merupakan tempat untuk menjadi dirinya sendiri. Panggung belakang (*back stage*) yaitu ruang berjalan skenario pertunjukan oleh “tim” (Ismail, 2016:18). Dalam bagian ini penulis memilih adegan Jukyung menghapus riasan.

Gambar 6. *Scene* Jukyung Menghapus Riasan



Sumber: Serial Korea *True Beauty* Episode 2 Menit 0:53

Pada adegan ini, Jukyung yang baru saja kembali dari sekolah dan memutuskan untuk menghapus dan membersihkan riasan wajahnya. Jukyung membersihkan riasan di ruang tidurnya sendiri. Saat Jukyung menghapus riasan, Jukyung mengatakan “Aku Im Jukyung adalah kecantikan itu sendiri, hanya sampai aku menghapus riasanku” sambil menghadap cermin. Panggung belakang (*back stage*) dalam adegan ini yaitu ruang tidur Jukyung, karena Jukyung berada di ruang tidur sendiri. Ruang tidur

Jukyung menjadi panggung belakang, Jukyung tidak perlu merasa menyembunyikan penampilannya saat berada di ruang tidur miliknya. Selain itu ruang tidur Jukyung juga menjadi tempat untuk Jukyung bersiap-siap sebelum tampil ke wilayah panggung depan.

4. Simpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa Korean Wave merupakan sebuah tren yang awalnya berkembang di negara Korea yang disukai oleh masyarakat Korea. Korean Wave merupakan budaya populer yang bisa dikenal tidak hanya di negara Korea Selatan sendiri, tetapi juga dikenal di seluruh dunia karena adanya peran dari penduduk dan pemerintahan Korea Selatan yang mendukung aktivitas penyebaran Korean Wave sebagai budaya populer. Sedangkan drama Korea merupakan salah satu produk dari Korean Wave yang juga menampilkan nilai budaya yang ada didalamnya melalui pertunjukan seri yang ditayangkan di televisi dan dinikmati baik masyarakat Korea Selatan sendiri hingga masyarakat luar Korea.

Selain itu berdasarkan hasil observasi serial Korea True Beauty, peneliti menemukan adanya dramaturgi yang dimainkan oleh tokoh utama yaitu Jukyung. Jukyung memainkan sebuah pertunjukan dengan menggunakan riasan untuk menumbuhkan kesan ketika berada di wilayah panggung depan, saat berada di panggung belakang tokoh Jukyung akan mempersiapkan dirinya dengan melakukan atau merias wajahnya terlebih dahulu. Saat tidak memakai riasan merupakan wilayah panggung belakang bagi Jukyung, karena Jukyung tidak perlu memerankan perannya sebagai Jukyung yang cantik dengan riasan. Penulis juga menyimpulkan bahwa dalam drama serial Korea True Beauty terdapat penggambaran mengenai kecantikan perempuan di Korea Selatan yang subjektif.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber serta semua pihak yang turut membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

6. Daftar Pustaka

- Annisa, D. S. (2016). *Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial Emporium Jakarta (Studi Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Pekerja Seks Komersial di Emporium Jakarta)*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Ardia, V. (2014). *Drama Korea dan Budaya Populer*. LONTAR: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(3), 12-18.
- Arianto, A. (2019). *Studi Dramaturgi Dalam Presentasi Diri Kelompok Jamaah An-Nadzir Kabupaten Gowa*. *Jurnal ASPIKOM*, 4(1), 96-112.
- Heryanto, A. (2012). *Budaya Populer Di Indonesia: Mencairnya Identitas Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Jalasutra
- Kaparang, O. M. (2013). *Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada Siswa SMA Negeri 9, Manado)*. *Journal " Acta Diurna" .*, III(2), 512-517
- Kontan.co. (2021). *10 Drama Korea Terpopuler Di Minggu Kedua Januari 2021, ada True Beauty Hingga Run On*. <https://lifestyle.kontan.co.id/news/10-drama->

- korea-terpopuler-di-minggu- kedua-januari-2021-ada-true-beauty-hingga-run-on diakses pada tanggal 31 Agustus 2021
- Korean Cultural Center NY. (2018). *Gelombang Korea Hallyu (Korean Wave)*. <<https://id.korean-culture.org/id/144/korea/46>> diakses pada tanggal 3 November 2021.
- Letisia, B. (2011). *Pengaruh Terpaan Iklan HP Samsung Dalam Drama Korea Terhadap Keputusan Pembelian (Study pada Komunitas Korean Lovers "Group Big Bang is V.I.P 영광/췉") di Facebook*.
- Luckytasari, M., & Citra, A. (2018). *Representasi Kecantikan Wanita Dalam Drama Seri Korea Oh My Venus (Analisis Semiotika Tentang Kecantikan Wanita Dalam Drama Seri Korea Oh My Venus)*. President University Repository , 124-134.
- Lukenbill, W. (2012). *Research in Information Studies: A Cultural and Social Approach*. Bloomington, Indiana: Xlibris Corporation
- Mulyana, Deddy. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pertiwi, S. A. (2013). *Konformitas Dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave*. Psikoborneo, 1(2), 84-90.
- Ricko, & Ahmad, J. (2019). *Analisis Strategi Konten dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion)*. Prologia, III(1), 231-237.
- Rukin, E. V., Myazin, N., Davydov, V. V., & Dudkin, V. I. (2019). *Modeling of non-stationary processes in the study of liquid media by the method of nuclear magnetic resonance in a weak field*. Journal of Physics: Conference Series.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.